



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Makna dalam Pertunjukan Drama di SMAN 6 Lhokseumawe

Aisyah Fitri Br Cibro¹, Siti Aisyah Hanim², Teuku Azhari³
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Alamat: Cot Tengku Nie Reuleut, Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh
Korespondensi penulis : ayu.200740073@mhs.unimal.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the effectiveness of the jigsaw type cooperative learning model for class XI. The research method used is a quantitative method. The data collection technique used is in the form of test questions and observations. The data obtained in this research are the learning results of students at SMAN 6 Lhokseumawe. The sample in this research was all class XI students of SMAN 6 Lhokseumawe. Data analysis techniques in this research use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. Based on the research results, it was found that student learning outcomes increased by 61.87% in the medium category. This can show that the jigsaw type cooperative learning model is quite effective.*

Keywords : *Effectiveness, Learning Outcomes, Cooperative Puzzle Type*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas XI terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi makna dalam pertunjukan drama di SMAN 6 Lhokseumawe. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa soal tes dan observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMAN 6 Lhokseumawe. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Lhokseumawe. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 61,87% dengan kategori sedang, hal ini dapat ditafsirkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cukup efektif.

Kata kunci Efektivitas, hasil belajar, kooperatif tipe jigsaw

1. PERKENALAN

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN 6 Lhokseumawe pada materi makna dalam pertunjukan drama. kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran sebab guru hanya fokus menjelaskan di depan papan tulis, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menugaskan siswa mencatat materi disamping itu pula aktivitas siswa ketika pembelajaran masih pasif dan tidak menggairahkan. Banyak siswa yang mengeluh merasa bosan, malas, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka serta analisis data menggunakan statistika. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme. Terdapat peningkatan

hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada uji N-Gain *score* diperoleh nilai sebesar 61,87% dengan kategori sedang. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna dalam pertunjukan drama.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya (Marwani, 2020:22). Ada tiga komponen Pendidikan guru atau mentor, siswa atau peserta didik, dan sumber belajar. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu sistem pendidikan ketika ketiga komponennya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat terjadi hubungan yang saling bergantung dan ketertarikan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien jika ketiga komponen ini melakukan kerja sama yang baik, Pane & Dospang (dalam, Nurjannah 2022:28). Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Salah satu materi pelajaran bahasa indonesia di fase F kelas XI pada kurikulum merdeka adalah makna dalam dalam pertunjukan drama. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit karena terkesan monoton dan sulit dipahami (Handayani dkk, 2022:152).

Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Tidak banyak siswa yang ditemukan aktif saat pembelajaran seperti ketika mengajukan pertanyaan kepada guru saat selesai menerangkan materi pelajaran, banyak siswa yang hanya sekedar datang, duduk tenang, menyimak, mencatat materi pelajaran sampai berakhirnya jam pelajaran. Berdasarkan hasil data tersebut diperlukannya tindakan nyata untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. guru harus secara cermat dalam memilih dan penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadi perubahan aktivitas siswa (Saripudin, 2023:246). Model pembelajaran sangatlah efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah kelompok (Octavia, 2020:13).

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara membentuk peserta didik dalam kelompok- kelompok tertentu agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran kooperatif ini adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi

belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, (faujianmor, 2021:4). Jigsaw pertama kali dikembangkan serta diuji coba oleh Elit Aronson dan Dkk di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slabis dan Dkk di Universitas John Hopkin (Hasanah, 2021:8). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dimana dengan model kooperatif tipe jigsaw dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Model kooperatif tipe jigsaw ini didasari mulai dari pemikiran yang menekan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif pada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa tidak hanya belajar dan menerima penyampaian materi dari guru tapi belajar dari siswa lain dan sekaligus bisa menjelaskan kepada siswa lain (Afreni, 2022:140).

3. METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka serta analisis data menggunakan statistika. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah (*skientifik*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit (empiris), objektif, terukur, rasional, sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada tes awal (*pretest*) kelas kontrol dari 25 siswa diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30 dengan nilai rata-rata sebesar 52. Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dari 29 siswa diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata sebesar 48,96. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen belum mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan pada nilai *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata sebesar 58,4. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata rata 80,68.

Sebelum dilakukannya uji hipotesis pada hasil post-test kedua kelas yang telah didapatkan, dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas diperoleh menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. pada tes awal (*pretest*) kelas kontrol didapatkan nilai yang *signifikan* sebesar 0,200, dan nilai tes akhir

(post-test) didapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,200. Sedangkan pada kelas eksperimen pada tes awal (pretest) diperoleh nilai sebesar 0,021, dan pada tes akhir (post-test) diperoleh nilai yang signifikan sebesar 0,013. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,612. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa keragaman data yang diperoleh adalah homogen.

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji paired sampel t test dan *uji N-Gain Score*. Pada uji *paired sample t tes* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,93 dan nilai t_{tabel} dengan sampel 29 sebesar 2,048. Sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $14,93 > 2,048$, sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ yakni $0,00 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan pada uji *N-Gain score* diperoleh nilai sebesar 61,87% dengan kategori sedang. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna dalam pertunjukan drama.

B. Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada hasil belajar siswa dengan materi mencermati makna dalam pertunjukan drama pada siswa kelas XI di SMA N 6 Lhokseumawe. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan inovasi baru dalam ranah Pendidikan sebagai salah satu model pembelajaran menambah referensi terkait pemanfaatan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta memberikan informasi untuk bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas Pengajaran Bahasa Indonesia.

Pada uji *paired sample t tes* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,93 dan nilai t_{tabel} dengan sampel 29 sebesar 2,048. Sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $14,93 > 2,048$, sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ yakni $0,00 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Sedangkan pada uji *N-Gain score* diperoleh nilai sebesar 61,87% dengan kategori sedang. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna dalam pertunjukan drama. Berdasarkan uraian penelitian melalui data kuantitatif

maka hipotesis H_a diterima dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna dalam pertunjukan drama kelas XI di SMAN 6 Lhokseumawe. Hal ini didukung oleh Hartono dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nanggulan.

5. KESIMPULAN

Diperoleh nilai uji *paired sample t test* yang diuji dengan program komputer *software* SPSS versi 25, memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,93 dan nilai t_{tabel} dengan sampel 29 bernilai 2,045. Sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $14,93 > 2,045$. Sedangkan hasil signifikan $< 0,05$ yakni $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada kegiatan tes awal (*pretes*) diperoleh nilai rata-rata belajar siswa sebesar 48,96. Sedangkan pada kegiatan tes akhir (*pot-tes*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,68. Maka terdapat perbedaan nilai tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*pot-tes*) setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa perlu melakukan pengujian lanjut pada uji hipotesis dan *N-Gain score*. Hasil uji *N-Gain score* menggunakan program komputer *software* SPSS versi 25 diperoleh nilai sebesar 61,87% dengan kategori sedang. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna dalam pertunjukan drama.

Pada nilai *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata sebesar 58,4. Nilai *post-tes* pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata rata 80,68. Berdasarkan penilaian di lapangan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang diterapkan menunjukkan tingkatan yang efektif meningkatkan pada proses pembelajaran di kelas. Peneliti menjelaskan dengan jelas tujuan dan langkah-langkah dalam model pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti model pembelajaran secara efektif. Kerja tim yang efektif juga penting, karena tim terdiri dari anggota yang beragam sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam diskusi.

6. KETERBATASAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti selanjutnya supaya lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu masih memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya, keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama, ketergantungan pada partisipasi siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang kedua keterbatasan waktu yang cukup untuk pelaksanaan yang efektif, proses pembagian materi, diskusi kelompok ahli, dan diskusi dalam kelompok asal memerlukan alokasi waktu yang lebih lama.

REFERENSI

- Afreni, Afreni; Kartolo, Rahmat. *Pengembangan Bahan Ajar Drama Pada Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Atas. Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2022, 7.2: 138.
- Faujiamor, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 11 Sman 1 Banjarmasin. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 11 Sman 1 Banjarmasin*, 31. [Http://Dx.Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Jfngu](http://Dx.Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Jfngu)
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 1–13.
- Marwani, M., A, M., Kamaruddin, K., & Markuna, M. (2020). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Min 2 Kota Makassar. Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 21–28. <https://Doi.Org/10.33648/Alqiyam.V1i1.124>.
- Nurzannah, Siti. "Peran guru dalam pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* (2022): 26-34.
- Octovia.A.S. (2020). *Model-Model Pembelajaran. (Grup Penerbitan Cv Budi Utama)*.
- Saripudin, S. (2023). *Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(02), 245-256.